



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS RANTAU DURIAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR TAHUN 2024

Ani Lasepha¹⁾, Fika Minata Wathan²⁾, Intan Sari³⁾, Siti Aisyah Hamid⁴⁾

anilasepha97@gmail.com, Universitas Kader Bangsa Palembang

Abstract

Anemia in pregnancy is a condition of mothers with haemoglobin levels below 11 g/dl in the 1st and 3rd trimesters or haemoglobin levels less than 10.5 g/dl in the 2nd trimester. Factors that affect the incidence of anemia include: nutritional status, antenatal care visits, compliance with Fe table consumption, education, knowledge, age, socioeconomic, parity, gestational age, gestational distance, infectious diseases, occupation, diet and attitude. The purpose of this study is to determine the relationship between Nutritional Status, Antenatal Care Visits, and Compliance with Fe Tablet Consumption simultaneously with the incidence of Anemia in Pregnant Women at the Rantau Durian Health Center, OKI Regency in 2024. This study uses a type of analytical research with a quantitative method using a cross-sectional approach at the Rantau Durian Health Center, OKI Regency in 2024 with a total of 92 respondents. The results of the chi-square statistical test of nutritional status p value = 0.002, ANC visits obtained p value = 0.017, compliance with FE tablet consumption obtained p value = 0.001 smaller than $\alpha = 0.05$ showing that there is a significant relationship between Nutritional Status, Antenatal Care Visits and Compliance with Fe Tablet Consumption and the incidence of Anemia in Pregnant Women at the Rantau Durian Health Center, OKI Regency in 2024.

Keywords: Anemia: Nutritional Status, ANC Visit, Fe Tablet Consumption Compliance

Abstrak

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin di bawah 11 gr/dl pada trimester 1 dan 3 atau kadar haemoglobin kurang dari 10,5 gr/dl pada trimester 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia meliputi: status gizi, kunjungan Antenatal Care, kepatuhan konsumsi table Fe, pendidikan, pengetahuan, usia, social ekonomi, paritas, umur kehamilan, jarak kehamilan, penyakit infeksi, pekerjaan, pola makan dan sikap. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan Status Gizi, Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe secara simultan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Rantau Durian Kab.OKI tahun 2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional yang di Puskesmas Rantau Durian Kab.OKI Tahun 2024 dengan jumlah responden 92 orang. Hasil uji statistic chi-square status gizi p value = 0,002, kunjungan ANC didapatkan p value = 0,017, kepatuhan konsumsi tablet FE didapatkan p value = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Status Gizi, Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Rantau Durian Kab.OKI tahun 2024.

Kata kunci: Anemia: Status Gizi, Kunjungan ANC, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

PENDAHULUAN

Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi kurang dari 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Prevelensi Angka Kematian Ibu (AKI) didunia pada tahun 2020 sebesar 223 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini turun dari prevelensi tahun 2015 sebesar 227 per 100.000 Kelahiran hidup dan 339 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2000. Ini menunjukan penurunan sebesar 34% atau 2,1% setiap tahunnya dalam periode 20 tahun penuh. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari seluruh kematian ibu yaitu pendarahan 27%, hipertensi 14%, infeksi 11% , persalinan terhambat dan lainnya 9%, komplikasi aborsi tidak aman 8% dan emboli 3% (Yuliawati & Veriyani, 2022).

Perdarahan pada persalinan menjadi salah satu penyebab terbesar kematian ibu didunia. Anemia merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan ibu mengalami perdarahan pada saat persalinan. Sekitar 33% orang di dunia menderita anemia dan diperkirakan 32 juta ibu hamil mengalami anemia. Prevelensi ibu hamil yang mengalami anemia di negara maju



sebanyak 13% dan di negara berkembang 45% (Wulandari Anggrawati, Retno Palupi Yonni Siwi, Erma Retnaningtyas, Azizatul Mukarromah & Lende, 2023).

Di Indonesia Angka Kematian Ibu tahun 2019-2021 cenderung meningkat sedangkan dari tahun 2021-2023 Angka Kematian Ibu jumlahnya berfluktuasi yaitu pada tahun 2021 ada 7.389 kasus, tahun 2022 ada 3.572 kasus dan pada tahun 2023 ada 4.482 kasus. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus (Vira et al., 2024).

Di Provinsi Sumatera Selatan dalam waktu 3 tahun terakhir jumlah kematian ibu mengalami fluktuatif, tahun 2020 jumlah kematian ibu ada 128 kasus, tahun 2021 ada 131 kasus dan tahun 2022 ada 97 kasus dan penyebab kematian tertinggi yaitu karena perdarahan sebanyak 36% (Anashrin et al., 2024).

Dikabupaten Ogan Komering Ilir Angka Kematian Ibu (AKI) dalam 4 tahun terakhir ada penurunan tiap tahunnya, tahun 2020 jumlah kematian ibu ada 30 kasus, tahun 2021 ada 1 kasus, tahun 2022 ada 1 kasus dan tahun 2023 ada 0 kematian ibu. Di kabupaten Ogan Komering Ilir Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan *post partum* (Hardaniyati et al., 2023).

Anemia adalah kondisi dengan kadar haemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 12 gr/dl. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin di bawah 11 gr/dl pada trimester 1 dan 3 atau kadar haemoglobin kurang dari 10,5 gr/dl pada trimester 2. Ada lebih dari 50% ibu hamil dengan anemia yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian maternal (Ghiffari et al., 2021).

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin lebih rendah dari batas normal untuk kelompok orang yang bersangkutan. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu dan janin (Mardiah et al., 2020).

Kekurangan kadar Hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius bagi ibu dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas yang dapat menyebabkan keguguran, persalinan kurang bulan, persalinan lama, perdarahan sebelum persalinan maupun setelah persalinan. Komplikasi juga dapat terjadi pada janin yaitu kematian janin dalam kandungan, kematian *perinatal*, kelahiran kurang bulan, cacat bawaan dan cadangan zat besi kurang (Abas et al., 2021).

Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari seluruh kematian ibu didunia yang paling tinggi disebabkan karena perdarahan yaitu 27%. Perdarahan salah satunya disebabkan karena plasenta previa yang dapat membahayakan ibu dan janin. Ibu yang mengalami perdarahan yang banyak akan karena anemia yang dapat menyebabkan ibu mengalami syok. Perdarahan karena plasenta previa juga dapat berdampak pada janin sebagai faktor risiko potensial terhadap kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Fajrin et al., 2022) dan kematian janin dalam rahim atau *Intra Uterin Fetal Death* (IUFD) karena anemia menyebabkan jumlah oksigen yang diikat dan dibawa hemoglobin berkurang sehingga tidak dapat memenuhi keperluan jaringan (Hidayah et al., 2021).

Kekurangan kadar HB dalam darah dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius bagi ibu dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas yang dapat menyebabkan keguguran, persalinan kurang bulan, persalinan lama, perdarahan sebelum persalinan maupun setelah persalinan. Komplikasi juga dapat terjadi pada janin yaitu kematian janin dalam kandungan, kematian perinatal, kelahiran kurang bulan, cacat bawaan dan cadangan zat besi kurang (Sitepu et al., 2021).

Jumlah data ibu hamil di Puskesmas Rantau Durian Kabupaten OKI tahun 2021 sebanyak 364 ibu hamil, pada tahun 2022 sebanyak 335 ibu hamil, pada tahun 2023 sebanyak



416 ibu hamil, pada data April 2024 sebanyak 106 ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami Anemia di wilayah kerja Puskesmas Rantau Durian selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu tahun 2022 ada 14 kasus, tahun 2023 ada 31 kasus dan tahun 2024 terhitung dari bulan Januari-April sebanyak 56 ibu hamil mengalami anemia (Novianti, 2024).

METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan Cross-Sectional dimana data yang menyangkut variabel independen (status gizi, frekuensi ANC dan konsumsi tablet Fe) dan variabel dependen (anemia pada ibu hamil) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (*Point Time Approach*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024 di Puskesmas Rantau Durian Kabupaten Ogan Komering Ilir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Rantau Durian Kabupaten Ogan Komering Ilir dari Januari-Mei 2024 diperkirakan sebanyak 106 ibu hamil. Teknik pengambilan sampling menggunakan metode *accidental sampling* yaitu sampel yang datang dan diambil pada saat penelitian. Sampel dalam penelitian ibu hamil dengan 2 kriteria yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria Inklusi yaitu Ibu Hamil Trimester III yang datang berkunjung ke Puskesmas Rantau Durian dan Ibu Hamil Trimester III yang bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria Eksklusi yaitu Ibu Hamil Trimester III sakit atau tidak berkunjung ke Puskesmas Rantau Durian dan Ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data Sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diambil dari hasil catatan rekam medis dan buku KIA ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Rantau Durian Kabupaten OKI Tahun 2024

No.	Anemia pada Ibu Hamil	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Normal, Jika Hb < 11 gr/dl	58	63
2	Normal, Jika Hb \geq 11 gr/dl	34	37
	Jumlah	92	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 92 responden yang mengalami kejadian anemia dengan Tidak Normal jika Hb < 11 gr/dl sebanyak 58 responden (63%) sedangkan, yang tidak mengalami anemia dengan Hb \geq 11 gr/dl sebanyak 34 responden (37%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Status gizi Responden di Puskesmas Rantau Durian Kabupaten OKI Tahun 2024

No.	Status gizi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Normal, jika LILA < 23,5 cm	40	43,5
2	Normal, jika LILA \geq 23,5 cm	52	55,5
	Jumlah	92	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 92 responden yang mempunyai status gizi tidak normal sebanyak 40 responden (43,5%) sedangkan, yang mempunyai status gizi normal sebanyak 52 responden (55,5%).



Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Frekuensi ANC di Puskesmas Rantau Durian Kabupaten OKI Tahun 2024

No.	Frekuensi ANC	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Standar, Jika < 6x kunjungan	54	58,7
2	Standar, Jika ≥ 6x kunjungan	38	41,3
	Jumlah	92	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 92 responden yang frekuensi ANC < 6x kunjungan sebanyak 54 responden (58,7%) sedangkan, yang frekuensi ANC ≥ 6x kunjungan sebanyak 38 responden (41,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Konsumsi Tablet Fe Responden di Puskesmas Rantau Durian Kabupaten OKI Tahun 2024

No.	Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi (d)	Presentase (%)
1	Tidak Teratur	64	69,6
2	Teratur	28	30,4
	Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 92 responden yang tidak teratur konsumsi tablet Fe sebanyak 64 responden (69,6%) sedangkan, yang teratur konsumsi tablet fe sebanyak 28 responden (30,4%).

Tabel 5 Hubungan Status gizi Responden dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Rantau Durian Kabupaten OKI Tahun 2024

No	Status gizi	Anemia pada Ibu Hamil				Total		p value	OR
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1	Tidak Normal	33	82,5	7	17,5	0	00	0,002	5,091 (1,910-13,571)
2	Normal	25	48,1	27	51,9	2	00		
	Total	58		34		2			

Sumber: data diolah

Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,002 yang berarti ada hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 5,091 yang berarti bahwa status gizi tidak normal berpeluang 5,091 kali lebih besar yang mengalami anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan status gizi normal.

Tabel 6 Hubungan Frekuensi ANC dengan Cakupan K4 Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Rantau Durian Kabupaten OKI Tahun 2024

No	Frekuensi ANC	Anemia pada Ibu Hamil				Total		p value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Tidak Standar	40	74,1	14	25,9	54	100	0,017	3,175 (1,316-7,660)
2	Standar	18	47,4	20	52,6	38	100		
	Total	58		34		92			

Sumber: data diolah



Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,017 yang berarti ada hubungan Frekuensi ANC dengan Anemia pada Ibu Hamil sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan Frekuensi ANC dengan Anemia pada Ibu Hamil terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 3,175 yang berarti bahwa Frekuensi ANC tidak standar berpeluang 3,175 kali lebih besar mengalami kejadian anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan frekuensi ANC sesuai standar.

Tabel 7 Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Rantau Durian Kabupaten OKI Tahun 2024

No	Konsumsi Tablet Fe	Anemia pada Ibu Hamil				Total		p value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	N	%				
1	Tidak teratur	48	75	16	25	64	100	0,001	5,400 (2,072- 14,074)
2	Teratur	10	35,7	17,4	64,3	28	100		
	Total	58		34		92			

Sumber: data diolah

Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,001 yang berarti ada hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Anemia pada Ibu Hamil sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Anemia pada Ibu Hamil terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 5,400 yang berarti bahwa Konsumsi Tablet Fe risiko tidak teratur berpeluang 5,400 kali lebih besar mengalami anemia pada ibu dibandingkan dengan Konsumsi Tablet Fe teratur.

Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 92 responden yang mengalami kejadian anemia dengan Hb < 11 gr/dl sebanyak 58 responden (63%) sedangkan, yang tidak mengalami anemia dengan Hb \geq 11 gr/dl sebanyak 34 responden (37%).

Di Negara Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat sebesar 177 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2017. Lebih dari 200 kematian per 100 ribu kelahiran hidup adalah angka yang lebih rendah dari belasan tahun sebelumnya. Namun, AKI Indonesia tetap berada di posisi ketiga di Asia Tenggara. Menurut Lidwina 2021, Bank Dunia Menurunkan AKI menjadi kurang dari 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 adalah salah satu target SDGs (Elisa Safitri & Rahmika, 2022)

Angka prevalensi di Indonesia anemia pada kehamilan yaitu sebanyak 48,9% (BPS, 2020). Prevalensi kasus ibu hamil anemia di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 mencapai 7,26 %. Ibu hamil anemia di kabupaten/kota berada pada rentang 0,16 - 61,02%, dimana kasus tertinggi terjadi di kabupaten PALI (61.02%) (Teja et al., 2021). Angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Banyuasin sebanyak 23,23% (Sari et al., 2021)

Jika jumlah sel darah merah atau kapasitas sel darah merah untuk membawa oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, itu disebut anemia. Ibu hamil yang memiliki kadar Hb di bawah 11,0 g/dl saat kunjungan pertama (K1) memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan anemia defisiensi besi, yang menghambat pertumbuhan sel-sel otak dan bagian tubuh lainnya, yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan (Pedoman Program Pemberian dan Pemantauan Mutu Tablet Tambah Darah Untuk Ibu Hamil). Kekurangan zat besi dalam tubuh adalah penyebab anemia ibu hamil (Hardaniyati et al., 2023).

Meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap menjadi positif tentang asupan gizi yang cukup selama kehamilan dapat membantu mencegah anemia dalam kehamilan. Ini dapat dicapai dengan memberikan instruksi selama kunjungan ANC, di mana pemeriksaan kehamilan di era adaptasi kebiasaan baru normal dilakukan minimal enam kali selama kehamilan, mengonsumsi



tablet tambah darah setidaknya 90 kali selama kehamilan, dan melakukan pemeriksaan Hb pada trimester (Utama, 2021).

Pemerintah Indonesia menganjurkan agar setiap ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah (TTD) setidaknya sembilan puluh tablet selama kehamilan sebagai bagian dari program pencegahan anemia. Namun, banyak ibu hamil yang tidak mematuhi penggunaan tablet besi. Ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang tersedia tentang tablet besi atau efek samping yang tidak menyenangkan yang dirasakan ibu saat mengonsumsinya. Akibatnya, ibu hamil tidak patuh dan mengalami anemia (Devi et al., 2021)

Hubungan Status gizi Responden dengan Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 92 responden yang mempunyai status gizi tidak normal sebanyak 40 responden (43,5%) sedangkan, yang mempunyai status gizi normal sebanyak 52 responden (55,5%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 40 responden dengan status gizi tidak normal sebanyak 33 responden (82,5%) yang mengalami anemia pada ibu hamil dan yang tidak mengalami anemia pada ibu hamil sebanyak 7 responden (17,5%). Sedangkan, dari 52 responden dengan status gizi normal sebanyak 25 responden (48,1%) yang mengalami anemia pada ibu hamil dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 27 responden (51,9%).

Dari uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value = 0,002 yang berarti ada hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 5,091 yang berarti bahwa status gizi tidak normal berpeluang 5,091 kali lebih besar yang mengalami anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan status gizi normal.

Status gizi adalah ukuran kondisi tubuh yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat gizi dalam tubuh. Nilai status gizi seseorang atau sekelompok orang menunjukkan apakah status gizinya baik atau tidak baik. Ada lima kategori status gizi: sangat kurus, kurus, normal, gemuk, dan obesitas (Sasono et al., 2021)

Konsumsi makanan dan minuman ibu hamil disebut sebagai status gizi yang menunjukkan seberapa baik kesehatannya. Lila dapat digunakan untuk mengetahui status gizi ibu. Ukuran Lila 23,5 cm menunjukkan bahwa ibu memiliki status gizi baik atau Non KEK. Ibu hamil dengan status gizi buruk dapat menyebabkan kadar darah merah rendah, yang dapat menyebabkan anemia (Endang Wahyuningsih et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan teori (Minasi et al., 2021) yang mengemukakan bahwa status gizi ibu hamil di tentukan oleh seberapa baik gizi ibu hamil terpenuhi dengan tetap menjaga keseimbangan antara kebutuhan gizi dan masukan yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan janin. Kekurangan nutrisi selama kehamilan akan berdampak pada indeks massa tubuh ibu hamil, lingkaran lengan, dan perkembangan janin.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Isnaini et al., 2021) didapatkan hasil menunjukkan tidak ada hubungan usia ibu dengan kejadian anemia. Hal ini ditunjukkan p-value lebih besar daripada alpha ($0.613 > 0.05$) dan terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia. Hal ini ditunjukkan p-value lebih kecil daripada alpha ($0.012 < 0.05$). Odd ratio sebesar 6.500 dengan 95% CI pada 1.316-32.097. Hal ini menunjukkan status gizi merupakan faktor risiko, dimana status gizi baik akan cenderung berisiko tidak anemia sebanyak 6.500 kali dibandingkan status gizi kurang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Utama, 2021) setelah dilakukan uji statistik chi-square di peroleh nilai $P=0,000$, nilai χ^2 hitung (13,503) hal ini berarti ada hubungan antara status gizi yang kurang baik pada ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian tentang hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di



dapatkan dari 64 atau 82,1% ibu hamil yang anemia sebagian besar dengan status gizi baik dengan ukuran lingkaran lengan atas ≥ 23.5 cm yaitu 17 atau 60.7% sedangkan status gizi yang kurang baik hanya 47 atau 94,0%. Setelah dilakukan uji statistic chisquare di peroleh nilai $P=0,000$, nilai χ^2 hitung (13,503) hal ini berarti ada hubungan antara status gizi yang kurang baik pada ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Menurut peneliti, tidak semua ibu hamil dengan status gizi kurang dapat mengalami anemia. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa walaupun hasil pengukuran LILA ibu kurang dari 23,5 cm atau IMT kurang dari 18,5, ibu masih dapat memenuhi kebutuhan nutrisi mereka, terutama zat besi, dengan minum tablet besi secara teratur selama hamil sehingga dapat menghasilkan cukup sel darah merah untuk ibu dan janin.

Namun, ibu masih berisiko mengalami anemia jika kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi. Begitu juga, ibu hamil yang cukup gizi mungkin juga akan mengalami anemia saat hamil. Hal ini dapat menjadi akibat dari faktor risiko tambahan seperti jarak kehamilan, umur ibu, dan paritas. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk memiliki pengetahuan yang cukup dan kesadaran tentang pentingnya melakukan pemeriksaan antenatal secara teratur. Sehingga, dapat dideteksi sedini mungkin apabila terjadi kekurangan gizi dan anemia pada ibu hamil.

Hubungan Frekuensi ANC dengan Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 92 responden yang frekuensi ANC $< 6x$ kunjungan sebanyak 54 responden (58,7%) sedangkan, yang frekuensi ANC $\geq 6x$ kunjungan sebanyak 38 responden (41,3%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 54 responden yang frekuensi ANC tidak standar sebanyak 40 responden (74,1%) yang mengalami anemia pada ibu hamil dan yang tidak mengalami anemia pada ibu hamil sebanyak 14 responden (25,9%). Sedangkan, dari 38 responden frekuensi ANC standar sebanyak 18 responden (47,4%) yang mengalami anemia pada ibu hamil dan yang tidak mengalami anemia pada ibu hamil sebanyak 20 responden (52,6%).

Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value = 0,017 yang berarti ada hubungan Frekuensi ANC dengan Anemia pada Ibu Hamil sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan Frekuensi ANC dengan Anemia pada Ibu Hamil terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 3,175 yang berarti bahwa Frekuensi ANC tidak standar berpeluang 3,175 kali lebih besar mengalami kejadian anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan frekuensi ANC sesuai standar.

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan dianjurkan yaitu 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan minimal 3 kali pada trimester III (Oktrina Gustanela & Hadi Pratomo, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (RIEZQY ARIENDHA et al., 2022). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,042$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan antara frekuensi ANC dengan dengan kadar HB pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Susoh Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Sari et al., 2021) dengan judul hubungan frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda tahun 2019 menunjukkan nilai $p = 0,08 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) secara statistic antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda tahun 2020. Penelitian (Teja et al., 2021) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil, ibu hamil yang tidak teratur melakukan ANC dan tidak patuh



mengonsumsi tablet Fe sebesar 46,67% mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang tidak teratur melakukan ANC akan tetapi patuh mengonsumsi tablet Fe sebesar 33,33% mengalami anemia.

Pada ibu hamil yang teratur melakukan ANC dan patuh mengonsumsi tablet Fe 73,33% tidak mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang teratur melakukan ANC dan tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sebesar 20% mengalami anemia. Pada saat kunjungan ANC ibu hamil akan mendapatkan pemeriksaan anemia secara dini, mendapatkan konseling gizi yang tepat dan mendapatkan suplemen besi dan asam folat yang lengkap serta pendidikan kesehatan yang memadai, sehingga faktor risiko anemia dapat ditekan

Hubungan frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Pelayanan ANC diberikan pada ibu hamil untuk memantau dan mengetahui gejala awal yang dilakukan oleh petugas Kesehatan. hal ini berfungsi untuk mengetahui masalah awal kehamilan agar tidak terjadi komplikasi atau untuk mencegah terjadinya suatu masalah kehamilan untuk kelangsungan kehamilan sampai tahap bersalin terutama pada status gizi, umumnya ibu hamil yang tidak beresiko melakukan kunjungan sebelum persalinan sebanyak paling sedikit enam kali.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa Banyak hal yang mengakibatkan anemia pada ibu hamil, apabila seorang ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan rutin kehamilan, mengonsumsi tablet tambah darah serta konsumsi nutrisi yang dibutuhkan selama masa kehamilan. Maka akan sangat mudah terkena anemia atau akan memiliki pengaruh yang sangat fatal yaitu sampai ke janin yang dikandung. Sedangkan, ibu hamil yang tidak mengalami anemia dipengaruhi oleh kondisi tubuh yang sudah siap menerima kehadiran calon buah hati. Tidak hanya kondisi tubuh seperti rahim dan alat reproduksi lainnya, akan tetapi kondisi batin seorang ibu yang telah menunjukkan adanya kesiapan dalam menyambut buah hati. Kondisi yang peneliti maksud adalah kondisi sehat secara lahir maupun batin seorang ibu dalam menyambut buah hati

Anemia dapat menyebabkan kehamilan ibu memiliki risiko yang tidak baik untuk janin. Banyak risiko yang terjadi apabila ibu mengalami anemia, misalnya ibu merasa pusing, wajah nampak pucat. Mual dan muntah juga menyebabkan anemia karena kekurangan asupan nutrisi untuk ibu dan janin.

Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 92 responden yang tidak teratur konsumsi tablet Fe sebanyak 64 responden (69,6%) sedangkan, yang teratur konsumsi tablet Fe sebanyak 28 responden (30,4%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 64 responden yang Konsumsi Tablet Fe tidak teratur sebanyak 48 responden (75%) yang mengalami anemia pada ibu hamil dan yang tidak mengalami anemia pada ibu hamil sebanyak 16 responden (25%). Sedangkan, dari 28 responden yang mempunyai Konsumsi Tablet Fe teratur sebanyak 10 responden (35,7%) yang mengalami anemia pada ibu hamil dan yang tidak mengalami anemia pada ibu hamil sebanyak 18 responden (64,3%).

Dari uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value = 0,001 yang berarti ada hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Anemia pada Ibu Hamil sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Anemia pada Ibu Hamil terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 5,400 yang berarti bahwa Konsumsi Tablet Fe risiko tidak teratur berpeluang 5,400 kali lebih besar mengalami anemia pada ibu dibandingkan dengan Konsumsi Tablet Fe teratur.

Pemberian suplementasi zat besi secara rutin selama jangka waktu tertentu bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat, dan perlu dilanjutkan untuk meningkatkan



simpanan zat besi di dalam tubuh. Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan wanita usia subur merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi asupan zat besi. Pemberian TTD dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh (Elisa Safitri & Rahmika, 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian (Minasi et al., 2021) didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,046$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan dengan kadar HB pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Susoh Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021

Penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2021) didapatkan hasil uji statistik bahwa p value yaitu 0,001 yang berarti p value lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya bahwa hasil penelitian ini memiliki hubungan konsumsi tablet Fe ibu hamil dengan kejadian anemia. Dari 41 responden yang mengkonsumsi tablet Fe dan tidak anemia ada sebanyak 25 responden (61%), sedangkan responden yang mengkonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia ada sebanyak 14 responden (34%) dan tidak mengkonsumsi dan mengalami anemia ada sebanyak 2 responden (5%).

Begitu pula sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021) didapatkan hasil pengujian secara statistik chi – square diperoleh $p=0,000$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Besarnya peluang terjadi anemia pada ibu hamil dilihat dari nilai OR yaitu 11,4 (95% CI: 3,092- 42,026), hal ini berarti bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet besi memiliki peluang 11,4 kali mengalami anemia dibandingkan dengan yang patuh mengonsumsi tablet besi.

Hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Asupan zat besi mencakup semua makanan kaya zat besi yang dikonsumsi selama kehamilan, termasuk multivitamin yang dijual bebas dan kaya zat besi. Wanita hamil disarankan untuk mengonsumsi setidaknya 90 tablet zat besi selama kehamilan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan ibu selama kehamilan. Perlunya penambahan tablet Fe dikarenakan zat besi yang berasal dari makanan belum bisa mencukupi kebutuhan selama hamil. Apabila itu terjadi maka dapat menyebabkan ibu hamil mengalami anemia dalam kehamilannya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa pada penelitian ini responden yang tidak mengkonsumsi tablet Fe tidak mengetahui manfaat tablet Fe bagi dirinya maupun janinnya, dan selama kehamilan setiap tablet Fe yang diberikan jarang di konsumsi, karena ketidaktahuan responden akan manfaat, efek samping, cara dan waktu mengkonsumsi sehingga responden mengalami anemia.

Responden berasumsi bahwa efek samping dari mengkonsumsi tablet Fe seperti konstipasi dan mual sehingga ibu hamil tersebut cenderung menolak tablet Fe yang diberikan sedangkan responden yang mengkonsumsi tablet Fe mengalami anemia ini disebabkan ibu hamil tidak teratur dan bahkan tidak sama sekali dalam mengkonsumsi tablet Fe.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rantau Durian Kabupaten OKI tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi, frekuensi antenatal care (ANC), dan konsumsi tablet besi (Fe) secara simultan dengan cakupan K6 pada pemeriksaan kehamilan. Selain itu, status gizi juga memiliki hubungan secara parsial dengan cakupan K6 pada pemeriksaan ANC. Frekuensi kunjungan ANC menunjukkan hubungan yang signifikan secara parsial terhadap cakupan K6, demikian pula dengan konsumsi tablet Fe yang juga berkontribusi secara parsial terhadap cakupan K6. Temuan ini menekankan pentingnya perhatian terhadap



status gizi dan frekuensi pemeriksaan kehamilan serta konsumsi suplemen zat besi untuk mencegah anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, I., Ramadhan, K., Manggasa, D. D., & Rantesigi, N. (2021). Edukasi Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.33860/mce.v1i1.662>
- Anashrin, P. A., Aryanti, D., & Februanti, S. (2024). Implementasi Pendidikan Kesehatan Penanganan Anemia Kehamilan Pada Ibu Hamil di Tasikmalaya. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(2), 148–153. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i2.43>
- Devi, D., Lumentut, A. M., & Suparman, E. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia pada Kehamilan di Indonesia. *E-CliniC*, 9(1), 204–211. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.32415>
- Elisa Safitri, M., & Rahmika, P. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Journal Healthy Purpose*, 1(2), 42–48. <https://doi.org/10.56854/jhp.v1i2.127>
- Endang Wahyuningsih, Hartati, L., & Dewi Puspita, W. (2023). Analisis Resiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Professional Health Journal*, 4(2), 303–313. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.388>
- Fajrin, F. I., Nikmah, K., & Agustina, L. (2022). Pemahaman Anemia Dalam Kehamilan Melaluikelas Ibu Hamil. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 6–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10055>
- Ghiffari, E. M., Harna, H., Angkasa, D., Wahyuni, Y., & Purwara, L. (2021). Kecukupan Gizi, Pengetahuan, dan Anemia Ibu Hamil. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 5(1), 10–23. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v5i1.186>
- Hardaniyati, H., Setyawati, I., Riezqy Ariendha, D. S., & Zulfiana, Y. (2023). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebagai Salah Satu Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal LENTERA*, 2(2), 219–225. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i2.199>
- Hidayah, T. N., Afriyani, L. D., & Pratiwi, N. R. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(4), 100–111. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/view/1362%0Ahttp://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/download/1362/893>
- Isnaini, Y. S., Yuliaprida, R., & Pihahay, P. J. (2021). Hubungan Usia, Paritas Dan Peker Hubungan Usia, Paritas Dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Nursing Arts*, 15(2), 65–74. <https://doi.org/10.36741/jna.v15i2.153>
- Mardiah, Ginting, S., Damanik, L., Sembiring, A., Imarina, & Rumodang. (2020). HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEI BEJANGKAR KABUPATEN BATUBARA TAHUN 2020. *Excellent Midwifery Journal*, 2507(February), 1–9.
- Minasi, A., Susaldi, S., Nurhalimah, I., Imas, N., Gresica, S., & Candra, Y. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.21>
- Novianti, S. (2024). Faktor-Faktor Perilaku yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Fe dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.69688/jkn.v2i1.79>
- Oktrina Gustanela, & Hadi Pratomo. (2021). Faktor Sosial Budaya yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil (A Systematic Review). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i1.1894>
- RIEZQY ARIENDHA, D. S., SETYAWATI, I., UTAMI, K., & HARDANIYATI, H. (2022).



- Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pengetahuan, Dan Status Gizi. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 97–104. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3262>
- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>
- Sasono, H. A., Husna, I., Zulfian, Z., & Mulyani, W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i1.3891>
- Sitepu, S. A., Purba, T. J., Sari, N. M., Sitepu, M. S., & Hayati, E. (2021). Dampak Anemia Pada Ibu Hamil Dan Persalinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 1(4), 47–53. <https://doi.org/10.36656/jpmph.v1i4.728>
- Teja, Raswati, N. M. A. Y., Mastryagung, Ayu, D. G., Pangruating, & Ningrat, D. I. A. (2021). Rumus perhitungan sampel menggunakan sample size WHO hypothesis test for two population proportions (two-sides test). *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 143–147.
- Utama, R. P. (2021). Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 689–694. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.680>
- Vira, A., Mutoharoh, N., & Indarjo, S. (2024). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*, 8(1), 22–30. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeiahttps://doi.org/10.15294/higeia/v8i1/65548>
- Wulandari Anggrawati, Retno Palupi Yonni Siwi, Erma Retnaningtyas, Azizatul Mukarromah, F., & Lende, K. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 2(3), 56–60. <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi>
- Yulawati, E., & Veriyani, F. tika. (2022). Penyuluhan Bahaya Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 387–393. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i4.234>